



## PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN III-2009

- ☑ Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Triwulan III-2009 meningkat sebesar 3,9 persen terhadap Triwulan II-2009 (*q-to-q*). Peningkatan terjadi hampir pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertanian 7,3 persen dan terendah di Sektor Jasa-jasa yaitu minus 0,3 persen.
- ☑ Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2008 (*y-on-y*), PDB Indonesia Triwulan III-2009 ini tumbuh sebesar 4,2 persen, dimana hampir semua sektor tumbuh positif dan yang tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 18,2 persen, sedangkan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh minus 0,6 persen.
- ☑ Secara kumulatif, pertumbuhan PDB Indonesia hingga Triwulan III-2009 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 4,2 persen.
- ☑ Besaran PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada Triwulan III-2009 Rp1.452,5 triliun sehingga kumulatif Triwulan ke III-2009 mencapai Rp4.131,1 triliun.
- ☑ Dari sisi penggunaan, pertumbuhan PDB Triwulan III-2009 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar 1,8 persen, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 6,6 persen, ekspor sebesar 8,5 persen, dan impor 8,3 persen. Sementara konsumsi pemerintah pada Triwulan III-2009 tumbuh minus 0,5 persen dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Pertumbuhan PDB penggunaan Triwulan III-2009 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2008 (4,2 persen) ditopang oleh pertumbuhan konsumsi pemerintah 10,2 persen, konsumsi rumah tangga 4,7 persen, dan PMTB sebesar 4,0 persen. Sedangkan ekspor tumbuh minus 8,2 persen dan impor juga tumbuh minus 18,3 persen.
- ☑ Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan III 2009 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,8 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,3 persen, Pulau Kalimantan 9,5 persen, dan Pulau Sulawesi 4,5 persen dan sisanya 4,9 persen di pulau-pulau lainnya.

### I. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2009

Kinerja perekonomian Indonesia pada Triwulan III-2009 yang digambarkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan meningkat sebesar 3,9 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan ini lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Triwulan II-2009 yang mencapai

2,4 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), pertumbuhan PDB Indonesia pada Triwulan III-2009 mencapai 4,2 persen (tabel 1).

Pada umumnya sektor-sektor perekonomian Indonesia pada Triwulan III-2009 mengalami peningkatan pertumbuhan. Dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), pertumbuhan terbesar terjadi pada Sektor Pertanian sebesar 7,3 persen, terutama karena terjadinya pertumbuhan yang cukup tinggi pada Subsektor Perkebunan 26,2 persen. Selanjutnya Sektor Konstruksi tumbuh 5,5 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 5,1 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian tumbuh 5,1 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 4,6 persen, Industri Pengolahan tumbuh 2,8 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih tumbuh 1,6 persen, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan tumbuh 1,4 persen, dan Sektor Jasa-jasa mengalami kontraksi sebesar minus 0,3 persen.

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan PDB menurut Lapangan Usaha**  
**(persentase)**

Lapangan Usaha	Triw II-2009 Terhadap Triw I-2009	Triw III-2009 Terhadap Triw II-2009	Triw III-2009 Terhadap Triw III-2008	Triw I s.d. III 2009 Terhadap Triw I s/d III 2008	Sumber Pertumbuhan <i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	3,5	7,3	2,7	3,4	0,4
2. Pertambangan dan Penggalian	1,6	5,1	6,5	4,1	0,5
3. Industri Pengolahan	1,5	2,8	1,3	1,4	0,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	8,1	1,6	14,6	13,9	0,1
5. Konstruksi	2,5	5,5	8,8	7,2	0,5
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,5	4,6	-0,6	-0,2	-0,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,7	5,1	18,2	17,6	1,4
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	0,6	1,4	4,9	5,5	0,5
9. Jasa-jasa	3,1	-0,3	5,8	6,7	0,5
<b>PDB</b>	<b>2,4</b>	<b>3,9</b>	<b>4,2</b>	<b>4,2</b>	<b>4,2</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>2,6</b>	<b>4,0</b>	<b>4,6</b>	<b>4,6</b>	

PDB Triwulan III-2009 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (mencerminkan perubahan tanpa dipengaruhi oleh faktor musim) juga menunjukkan peningkatan pada semua sektor kecuali Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami kontraksi sebesar minus 0,6 persen. PDB meningkat 4,2 persen (*y-on-y*) terutama dipengaruhi oleh kenaikan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 18,2 persen. Sektor lainnya yang mengalami peningkatan, yaitu Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 14,6 persen, Sektor Konstruksi 8,8 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian 6,5 persen, Sektor Jasa-jasa tumbuh 5,8 persen, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 4,9 persen, Sektor Pertanian 2,7 persen dan Sektor Industri Pengolahan 1,3 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada Triwulan III-2009 mencapai 4,6 persen (*y-on-y*), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total PDB keseluruhan yang besarnya 4,2 persen.

Secara kumulatif besaran PDB Indonesia hingga Triwulan III-2009 dibandingkan dengan PDB pada periode yang sama tahun 2008 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 4,2 persen yang dipengaruhi oleh pertumbuhan semua sektor kecuali Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang mengalami kontraksi minus 0,2 persen. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh meningkat 17,6 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 13,9 persen, Sektor Konstruksi 7,2 persen, Sektor Jasa-jasa 6,7 persen, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 5,5 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian 4,1 persen, Sektor Pertanian 3,4 persen dan Sektor Industri Pengolahan 1,4 persen.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi terbesar pada Triwulan III-2009 bila dibandingkan dengan Triwulan III-2008 (*y-on-y*) dengan besaran sumber pertumbuhan 1,4 persen. Sektor lain yang sumber pertumbuhannya cukup besar pada Triwulan III-2009 (*y-on-y*) yaitu Sektor Konstruksi, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Jasa-jasa dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan masing-masing sebesar 0,5 persen

## II. Nilai PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 Triwulan II dan III Tahun 2009

Pada Triwulan I-2009, PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp1.303,5 triliun, Triwulan II Rp1.375,1 triliun dan Triwulan III Rp1.452,5 triliun atau hingga Triwulan III nilainya mencapai Rp4.131,1 triliun. Bila PDB ini dinilai dengan harga pada tahun 2000 (tahun dasar), maka Triwulan I-2009 mencapai Rp527,7 triliun, Triwulan II Rp540,4 triliun dan Triwulan III Rp561,3 triliun atau nilai total untuk ketiga triwulan tersebut mencapai Rp1.629,4 triliun.

Berdasarkan Tabel 2, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku terbesar pada Triwulan III-2009 adalah Sektor Industri Pengolahan yang mencapai Rp380,0 triliun atau sebesar 26,2 persen dari total PDB, kemudian Sektor Pertanian Rp236,7 triliun (16,3 persen), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Rp193,8 triliun (13,3 persen), Sektor Jasa-jasa Rp148,9 triliun (10,3 persen) dan Sektor Konstruksi sebesar Rp145,3 triliun (10,0 persen). Selanjutnya, Sektor Pertambangan dan Penggalian Rp142,0 triliun (9,8 persen), Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan sebesar Rp102,0 triliun (7,0 persen), Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Rp91,9 triliun (6,3 persen), dan terkecil adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Rp11,9 triliun (0,8 persen).

PDB menurut harga konstan 2000, sektor-sektor dengan kontribusi yang relatif besar antara lain: Sektor Industri Pengolahan Rp144,8 triliun, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Rp93,8 triliun, Sektor Pertanian Rp81,5 triliun, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan Rp52,5 triliun, Sektor Jasa-jasa Rp51,6 triliun dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Rp50,1 triliun. Sektor ekonomi lainnya masing-masing bernilai di bawah Rp50,0 triliun.

**Tabel 2**  
**PDB menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000**  
**(triliun rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Triw II-2009	Triw III-2009	Triw II-2009	Triw III-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	214,1	236,7	75,9	81,5
2. Pertambangan dan Penggalian	129,3	142,0	44,2	46,4
3. Industri Pengolahan	363,1	380,0	140,8	144,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	11,8	11,9	4,3	4,4
5. Konstruksi	135,8	145,3	34,3	36,2
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	182,4	193,8	89,7	93,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	87,0	91,9	47,6	50,1
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Perusahaan	99,6	102,0	51,8	52,5
9. Jasa-jasa	152,0	148,9	51,8	51,6
<b>PDB</b>	<b>1 375,1</b>	<b>1 452,5</b>	<b>540,4</b>	<b>561,3</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>1 276,6</b>	<b>1 343,0</b>	<b>505,2</b>	<b>525,5</b>

### III. Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III Tahun 2008 dan 2009

Pada PDB Indonesia atas dasar harga berlaku Triwulan III-2009, peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan dan Real Estat dan Jasa Perusahaan sedikit menurun bila dibandingkan dengan peranannya pada Triwulan III-2008. Sebaliknya beberapa sektor mengalami peningkatan peranan pada Triwulan III-2009 yaitu Sektor Pertanian, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Konstruksi, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sektor Jasa-jasa masing-masing menjadi sebesar 16,3 persen, 0,8 persen, 10,0 persen, 6,3 persen dan 10,3 persen. Peranan sektor-sektor tersebut pada Triwulan II dan III-2009 dan Triwulan II dan III-2008 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Struktur PDB menurut Lapangan Usaha Triwulan II dan III Tahun 2008-2009**  
**(persentase)**

Lapangan Usaha	Triwulan II		Triwulan III	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14,5	15,6	15,6	16,3
2. Pertambangan dan Penggalian	11,8	9,4	11,0	9,8
3. Industri Pengolahan	27,2	26,4	27,9	26,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,8	0,9	0,8	0,8
5. Konstruksi	8,2	9,9	8,5	10,0
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,8	13,3	13,8	13,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,0	6,3	6,1	6,3
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Perusahaan	7,4	7,2	7,1	7,0
9. Jasa-jasa	10,3	11,0	9,2	10,3
<b>PDB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>88,5</b>	<b>92,8</b>	<b>89,2</b>	<b>92,5</b>

Secara total peranan sektor ekonomi tanpa migas dalam penciptaan PDB Indonesia cenderung menunjukkan pola triwulan yang berbeda antara tahun 2008 dan 2009. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3 di atas, peranan PDB tanpa migas dari Triwulan II-2009 ke Triwulan III-2009 cenderung turun dari 92,8 persen menjadi 92,5 persen, sementara Triwulan II-2008 ke Triwulan III-2008 cenderung meningkat dari 88,5 persen menjadi 89,2 persen.

### IV. PDB Menurut Penggunaan Triwulan III-2009

Dilihat dari sisi penggunaan, PDB Indonesia terdiri dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, ekspor, dan impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan 2000 meningkat dari Rp308,8 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp314,5 triliun pada Triwulan III-2009 atau tumbuh secara riil sebesar 1,8 persen. Sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp808,7 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp843,1 triliun pada Triwulan III-2009.

Sementara itu, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh minus 0,5 persen (*q-to-q*) atau mengalami penurunan dari Rp47,4 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp47,2 triliun pada

Triwulan III-2009. Konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku turun dari Rp135,7 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp132,5 triliun pada Triwulan III-2009.

**Tabel 4**  
**Laju Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan**  
**(persentase)**

Jenis Penggunaan	Triw II-2009 Terhadap Triw I-2009	Triw III-2009 Terhadap Triw II-2009	Triw III-2009 Terhadap Triw III-2008	Triw I s/d III 2009 Terhadap Triw I s/d III 2008	Sumber Pertumbuhan <i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,2	1,8	4,7	5,2	2,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	23,7	-0,5	10,2	15,1	0,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	2,3	6,6	4,0	3,4	0,9
4. Ekspor Barang dan Jasa	7,5	8,5	-8,2	-14,1	-4,0
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	7,7	8,3	-18,3	-22,7	-7,4
<b>PDB</b>	<b>2,4</b>	<b>3,9</b>	<b>4,2</b>	<b>4,2</b>	<b>4,2</b>

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga konstan naik dari Rp124,0 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp132,1 triliun pada Triwulan III-2009 atau tumbuh sebesar 6,6 persen. Sementara PMTB atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan yakni dari Rp425,1 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp457,4 triliun pada Triwulan III-2009.

Berdasarkan harga konstan 2000, nilai ekspor pada Triwulan III-2009 meningkat dibandingkan Triwulan II-2009, yaitu dari Rp223,0 triliun menjadi Rp241,9 triliun. Namun, bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2008 ekspor turun sebesar 8,2 persen. Nilai ekspor atas dasar harga berlaku, naik dari Rp323,2 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp341,8 triliun pada Triwulan III-2009.

Impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 meningkat sebesar 8,3 persen, dari Rp164,3 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp177,9 triliun pada Triwulan III-2009. Atas dasar harga berlaku, impor Indonesia meningkat dari Rp283,0 triliun pada Triwulan II-2009 menjadi Rp322,8 triliun pada Triwulan III-2009.

Secara kumulatif sebagian besar komponen PDB Indonesia menurut penggunaan hingga Triwulan III-2009 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008. Pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 5,2 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat 15,1 persen, PMTB meningkat 3,4 persen. Ekspor dan impor secara kumulatif masing-masing menurun sebesar 14,1 persen dan 22,7 persen.

Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III-2009 (*y-on-y*) sebagian besar bersumber dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen terbesar PDB yaitu sebesar 2,6 persen, sumbangan terbesar kedua (0,9 persen) bersumber dari komponen pembentukan modal tetap bruto. Berikutnya adalah konsumsi pemerintah yang memberi sumbangan pertumbuhan 0,8 persen. Sedangkan kontribusi ekspor dan impor barang dan jasa tumbuh minus masing-masing sebesar 4,0 persen dan 7,4 persen.

**Tabel 5**  
**PDB menurut Penggunaan Triwulan II dan III Tahun 2009**  
**(triliun rupiah)**

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Triw II-2009	Triw III-2009	Triw II-2009	Triw III-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	808,7	843,1	308,8	314,5
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	135,7	132,5	47,4	47,2
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	425,1	457,4	124,0	132,1
4. a. Perubahan Inventori	4,1	5,2	1,6	2,0
b. Diskrepansi Statistik	-38,7	-4,7	-0,1	1,5
5. Ekspor Barang dan Jasa	323,2	341,8	223,0	241,9
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	283,0	322,8	164,3	177,9
<b>PDB</b>	<b>1 375,1</b>	<b>1 452,5</b>	<b>540,4</b>	<b>561,3</b>

Pada Triwulan III-2009, komponen ekspor mempunyai kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 23,5 persen. Namun, kontribusi ekspor Triwulan III-2009 ini ternyata masih lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2008 (28,9 persen).

**Tabel 6**  
**Distribusi Komponen-Komponen PDB Penggunaan Triwulan II dan III Tahun 2008-2009**  
**(persentase)**

Jenis Penggunaan	Triwulan II		Triwulan III	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	60,1	58,8	58,3	58,0
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,5	9,9	8,0	9,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	26,7	30,9	27,7	31,5
4. a. Perubahan Inventori	0,2	0,3	0,3	0,4
b. Diskrepansi Statistik	4,0	-2,8	6,0	-0,3
5. Ekspor Barang dan Jasa	30,7	23,5	28,9	23,5
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	30,2	20,6	29,2	22,2
<b>PDB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

## V Profil Spasial Perekonomian Indonesia Triwulan III-2009

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan III 2009 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,8 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,3 persen, Pulau Kalimantan 9,5 persen, dan Pulau Sulawesi 4,5 persen dan sisanya 4,9 persen di pulau-pulau lainnya.

Berdasarkan perbandingan provinsi-provinsi di Indonesia, tiga provinsi penyumbang terbesar dari sisi kontribusi adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat, dimana ketiganya memberikan kontribusi 45,8 persen terhadap Indonesia.

Di Pulau Jawa, tiga provinsi yang memberikan sumbangan terbesar adalah DKI Jakarta (16,4 persen), Jawa Timur (15,0 persen), dan Jawa Barat (14,4) persen. Sedangkan dari Pulau Sumatera tiga

provinsi terbesar adalah Riau (6,9 persen), Sumatera Utara (5,2 persen), dan Sumatera Selatan (3,0 persen)

Provinsi penyumbang terbesar di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Timur sebesar 6,1 persen, sedangkan provinsi penyumbang terbesar di Pulau Sulawesi adalah Sulawesi Selatan sebesar 2,2 persen

**Tabel 7**  
**Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB-Nasional**  
**(persentase)**

Wilayah/Pulau	2007	2008	2009	
			Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	23,0	23,5	23,4	23,3
Jawa	59,0	57,4	57,9	57,8
Bali dan Nusa Tenggara	2,7	2,5	2,6	2,8
Kalimantan	9,1	10,5	9,4	9,5
Sulawesi	4,1	4,2	4,5	4,5
Maluku dan Papua	2,1	1,9	2,2	2,1
<b>Indonesia</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>